

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

1) Pengertian koperasi secara umum

Koperasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk atas asas kekeluargaan dimana tujuannya adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Dalam hal ini, koperasi dibentuk dimana kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan.

2) Pengertian koperasi menurut UU No. 25 / 1992

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

2.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

2.1.2.1 Landasan Koperasi

1) Landasan Idiil Pancasila

Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat, adil, makmur, dan sejahtera, koperasi membutuhkan topangan dari landasan hukum. Dan landasan hukum untuk koperasi Indonesia dapat berpijak adalah Pancasila.

2) Landasan UUD 1945

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, koperasi diposisikan sebagai soko guru perekonomian nasional. Atas kedudukan koperasi tersebut, maka koperasi dianggap perlu memiliki departemen atau kementerian khusus dalam kabinet. Departemen ini berfungsi membawahi urusan-urusan koperasi nasional, seperti pengembangan, penyuluhan,

workshop, pembekalan, pembiayaan, sampai dengan penanganan-penangan hukum apabila terjadi sesuatu.

3) Landasan Sosial (mental gotong-royong dan setia kawan)

Dalam prosesnya, koperasi merupakan organisasi yang membutuhkan banyak peran masyarakat. Seperti dalam pengertian koperasi, koperasi adalah organisasi demokrasi ekonomi, mandiri dan berotonomi. Setiap anggotanya membantu, berbagi, berpendapat, dan berdiskusi. Mulai dari mendiskusikan organisasi, manajerial, pemasaran, dan membangun usaha anggotanya.

4) Landasan operasional (Pasal 33 UUD 1945, UU Koperasi No. 12 1967, UU Koperasi No. 25 1992)

UUD 1945 pasal 33 ayat 1; “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.”

Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan, dan bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

2.1.2.2 Asas Koperasi

- 1) Asas kekeluargaan artinya, setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan hal-hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut.
- 2) Asas gotong royong artinya, setiap anggota koperasi harus memiliki toleransi, tidak egois atau individualis, serta mau bekerja sama dengan anggota lainnya.

2.1.2.3 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi yang tertuang dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang kekoperasian, pada BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan koperasi adalah:

Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2.1.3 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

2.1.3.1 Fungsi Koperasi

UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, dalam pasal 4 menerangkan tentang fungsi koperasi. Di antaranya:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.3.2 Peran Koperasi

Berikut adalah peranan koperasi dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Claudia, 2019) :

1) Koperasi dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Kehadiran koperasi di Indonesia diharapkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, karena dengan adanya koperasi akan dibutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya. Setiap orang juga bisa belajar mengelola keuangan dan mendapatkan penghasilan setiap bulan dari pengelolaan koperasi ini. Pada dasarnya, koperasi bisa memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia.

2) Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat.

Contohnya yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pengadaan alat-alat pertanian di koperasi dengan harga yang lebih murah. Karena itu, kegiatan usaha pertanian tersebut bisa menjadi lebih baik dan meningkat.

3) Koperasi dapat berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat, terutama pendidikan perkoperasian dan dunia usaha. Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada para anggota koperasi dan dapat mengamalkan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat sekitar.

4) Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.

Sesuai dengan prinsip koperasi bahwa koperasi harus memiliki kemandirian, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Majunya koperasi akan dapat memberi dorongan untuk meningkatkan taraf hidup para anggota dan masyarakat.

5) Koperasi Indonesia dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi.

Demokrasi ekonomi yang dimaksud adalah menekankan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, sedangkan

pemerintah hanya wajib memberi dorongan, pengarahan, dan bimbingan.

- 6) Koperasi Indonesia berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa, perlu dikembangkan bersama kegiatan usaha lainnya. Dengan memberdayakan masyarakat, yang pada akhirnya akan dapat memberdayakan perekonomian nasional.

2.1.3.3 Prinsip Koperasi

Berikut mengenai prinsip-prinsip koperasi di Indonesia (Seniati, 2012) :

- 1) Keanggotaan sukarela dan terbuka.

Setiap anggota secara sukarela memberikan masing-masing modalnya untuk digabungkan sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan keanggotaan yang bersifat terbuka. Bersifat terbuka yang artinya terbuka untuk siapa saja yang ingin menjadi anggota koperasi tersebut. Tiap anggota koperasi juga boleh mengundurkan diri sewaktu-waktu sesuai syarat yang ditentukan karena keanggotaannya sukarela.

- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Setiap anggota koperasi bebas mengemukakan pendapat tetapi juga harus memakai aturan yang jelas berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan demi mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama. Setiap keputusan yang diambil harus berdasarkan keputusan bersama lewat jalur demokratis yang utuh dan adil.

- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi harus dilakukan secara adil sesuai besar kecilnya jasa setiap anggota. SHU sendiri merupakan imbalan yang didapatkan tiap anggota berdasarkan modal dan jasa masing-masing. SHU menjadi hak yang didapatkan anggota koperasi. Pembagiannya tidak hanya didasarkan pada modal yang diberikan, tetapi juga berdasarkan jasa tiap anggota pada kegiatan operasional koperasi. Hal ini membuat pembagian SHU bersifat lebih adil.

- 4) Pemberian jasa yang terbatas terhadap modal.

Pemberian balas jasa di dalam anggota koperasi terbatas oleh besarnya modal yang tersedia. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota secara bersama-sama, bukan hanya untuk sekedar mencari keuntungan saja. Karena faktor itulah, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas dan tidak melebihi suku bunga di pasar. Dengan kata lain, balas jasa juga didasarkan pada faktor lain yaitu misalnya jasa anggota tersebut.

- 5) Kemandirian.

Di dalam koperasi, setiap anggota koperasi mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing atas setiap usaha itu sendiri. Selain itu, anggota koperasi dituntut berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan dapat mengelola koperasi dan usaha itu sendiri.

- 6) Pendidikan perkoperasian.

Prinsip ini menjelaskan bahwa tiap anggota koperasi akan mendapatkan skill, bekal, dan pengalaman yang berharga

untuk dapat digunakan saat akan terjun langsung ke dunia kerja. Melalui pendidikan perkoperasian, tiap anggota koperasi akan memenuhi kebutuhan serta mendapat pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman. Nantinya bekal tersebut akan berguna saat turun langsung ke masyarakat.

7) Kerjasama diantara koperasi.

Adanya hubungan kerjasama antar koperasi satu dengan koperasi lainnya untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama dan dengan adanya kerjasama antar koperasi dapat mewujudkan kesejahteraan koperasi tersebut. Meskipun koperasi bersifat mandiri, namun tetap saling bekerjasama antar koperasi guna mencapai tujuan bersama tersebut.

2.1.4 Jenis-jenis Koperasi

Koperasi terdiri dari lima golongan, yaitu (Seniati, 2012):

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota, misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman.

3) Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya memproduksi atau menjual produk-produk anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan atau jasa kepada para anggotanya, seperti koperasi angkutan, koperasi pelistrikan, koperasi asuransi.

5) Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

2.1.5 Koperasi Simpan Pinjam

1) Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah suatu koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya dengan bunga yang rendah. Koperasi ini disebut juga sebagai koperasi kredit dimana pengelolaannya dilakukan secara mandiri dan demokratis, serta para anggotanya bergabung secara sukarela. Ada juga yang menyebutkan koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan non bank yang memiliki kegiatan usaha menerima simpanan dari anggotanya dan memberikan pinjaman uang kepada para anggota dengan bunga rendah (Aman, 2019).

2) Jenis Simpanan Koperasi Simpan Pinjam

Jenis simpanan yang ada di koperasi simpan pinjam (Aman, 2019), yaitu :

- a. Simpanan pokok, yaitu simpanan wajib sejumlah uang yang harus dibayar oleh para anggota saat pertama kali bergabung menjadi anggota koperasi dan tidak dapat diambil kembali

selama menjadi anggota. Besar simpanan pokok masing-masing anggota nilainya sama.

- b. Simpanan wajib, yaitu simpanan yang harus diserahkan para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dan dengan nominal tertentu.
- c. Simpanan bebas atau sukarela, yaitu simpanan yang diberikan para anggota koperasi secara sukarela dan bisa diambil kembali kapan saja.
- d. Hibah atau donasi, yaitu uang atau barang modal yang memiliki nilai yang diterima dari pihak pemberi dan sifatnya tidak mengikat.

3) Peran Koperasi Simpan Pinjam

Peran koperasi simpan pinjam (Bayu, 2016), yaitu :

- a. Memberikan permodalan usaha.

Koperasi memberikan kemudahan dalam permodalan kepada pengusaha besar maupun pengusaha kecil atau usaha yang masih baru berjalan (mikro) dan syarat peminjaman dana pinjaman modal dari koperasi tidak serumit persyaratan bank.

- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial.

Salah satu fungsi koperasi adalah menyalurkan dana kredit ke anggota dan masyarakat yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif, seperti untuk kegiatan membuka usaha atau memperluas kegiatan usaha. Dengan mendukung hal tersebut, diharapkan mampu menciptakan sebuah kegiatan yang menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi di masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan tercapainya semua keinginan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata dan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat.

c. Menghalangi adanya praktik renternir

Dengan adanya koperasi, akan memberikan solusi keuangan yang lebih mudah. Pengajuan pinjaman ke koperasi prosesnya lebih cepat dan bunga yang ditawarkan jauh lebih kecil dari bank, sehingga akan lebih memberikan kenyamanan apalagi bagi para usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, mengenalkan koperasi kepada masyarakat dan apa saja layanan koperasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat akan memberikan edukasi bahwa terdapat solusi yang lebih aman dan manusiawi, sehingga praktik renternir tidak berlaku lagi di masyarakat.

d. Mempercepat pertumbuhan ekonomi

Keberadaan koperasi merupakan langkah yang tepat dalam mendukung tumbuhnya sektor-sektor UKM, terlebih untuk skala kecil dan menengah. Dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan produk-produk baru dan berkualitas, tentu kendala utamanya adalah permodalan. Disinilah letak peran koperasi simpan pinjam dalam memberikan bantuan kepada para UKM yaitu dalam hal permodalan, sehingga dampaknya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

e. Solusi penyimpanan uang selain bank.

Ada dua kelebihan koperasi yang akan didapatkan bila menyimpan uang di koperasi yaitu bunga deposito di koperasi lebih tinggi dari bank dan besarnya pajak bunga simpanan di koperasi jauh lebih kecil dibanding dengan bank.

4) Sumber Modal

Sumber modal pada koperasi simpan pinjam (Aman, 2019), yaitu:

a. Modal sendiri, yaitu modal yang dihimpun dari seluruh anggota koperasi, bentuknya sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

- b. Modal pinjaman. Modal ini bisa didapat dari bank, koperasi lainnya, dan surat utang.

5) Bidang Usaha

Bidang usaha koperasi simpan pinjam adalah sebagai berikut (Aman, 2019) :

- a. Mengumpulkan dana tabungan dari seluruh anggota.
- b. Mendorong agar masyarakat semakin teredukasi untuk menabung di koperasi.
- c. Memberikan kredit pinjaman modal untuk tambahan modal usaha dalam rangka perluasan usaha.
- d. Memberikan pelayanan kredit untuk pembelian dan penjualan barang.

2.1.6 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi bertujuan untuk mengkalkulasi Sisa Hasil Usaha, mengawasi aset milik koperasi untuk menghindari penyalahgunaan dan kecurangan, memberikan informasi mengenai hak atas individu yang memiliki kepentingan dengan koperasi dan digunakan sebagai dasar dalam rangka pengambilan keputusan. Berikut laporan keuangan yang disajikan disajikan dalam koperasi (Sucianingsih, 2016) :

2.1.6.1 Neraca (*Balance Sheet*)

Bentuk dan format laporan keuangan koperasi telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 27 tentang Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998) sebagai berikut :

1) Aktiva

Di koperasi aktiva tidak diakui milik koperasi, dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian koperasi, tetapi

seluruh kekayaan atau aktiva diakui sebagai kekayaan bersama para anggota.

2) Kewajiban

Di koperasi juga tidak berbentuk pinjaman atas kreditor, melainkan suatu simpanan dari anggota koperasi yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas, simpanan ini diakui sebagai kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan juga sesuai dengan nominalnya.

3) Ekuitas

Di dalam koperasi merupakan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain dari anggota koperasi yang diakui sebagai ekuitas.

2.1.6.2 Perhitungan Hasil Usaha & Laporan Laba Rugi

Perhitungan hasil usaha dalam koperasi sedikit ada kemiripan dengan Laporan Laba/Rugi dalam perusahaan konvensional, yaitu sama-sama menghitung hasil usaha berupa keuntungan atau kerugiannya. Dalam Perhitungan Hasil Usaha didalamnya terdapat pencatatan hasil usaha dengan anggota koperasi dan laba/rugi dengan non anggota. Laporan Laba Rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

2.1.6.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas koperasi dengan laporan arus kas diperusahaan memiliki kesamaan yang didalamnya menyajikan arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas operasional, dan arus kas dari aktivitas pendanaan yang mana terdapat informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo

awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

2.1.6.4 Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal & Laporan Promosi Ekonomi Anggota

1) Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal

Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah jenis laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal yang terjadi pada akhir periode perusahaan, perubahan juga dapat terjadi karena adanya prive. Tujuan laporan perubahan modal adalah untuk memberikan informasi tentang saldo modal perusahaan secara akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, selain itu juga dapat menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sbagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal ekuitas periode serta perubahannya.
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan

akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

2) Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

2.1.6.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat:

- 1) Perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya, dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.
- 2) Pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah

tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi, ikatan koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan sebagainya.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Di bawah ini adalah pengelompokan rasio yang sering digunakan (Seniati, 2012), yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek.
- 2) Rasio Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menggambarkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional. Rasio ini mengukur jumlah laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya yang dicatat dalam laporan keuangan.
- 3) Rasio Solvabilitas. Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.
- 4) Rasio Rentabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalam perusahaan itu sendiri.
- 5) Rasio Aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

2.1.8 Analisis Rasio Rentabilitas

2.1.8.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau pengembalian terhadap modal atau aset yang dipakai dalam menghasilkan laba. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Martina, 2019). Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.8.2 Jenis – jenis berdasarkan sumber modal

Jenis – jenis rentabilitas berdasarkan sumber modal (Martina, 2019), yaitu :

- 1) Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang bersumber dari modal keuangan milik pribadi.

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 2) Rentabilitas Ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan laba yang bersumber dari modal pribadi maupun modal asing.

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Berikut merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas (Martina, 2019), yaitu :

1) Volume penjualan.

Dengan semakin bertambahnya penjualan kemajuan perusahaan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini akan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran piutang dan kas akan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas juga akan tinggi.

2) Efisiensi penggunaan biaya.

Modal dan investasi yang diperoleh di perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar-benar dipelihara dan bertanggung jawaban secara terbuka dalam jangkauan pemeliharaan dan tanggung jawaban secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha-usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3) Produktivitas tenaga.

Produktivitas tenaga kerja adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk atau menghasilkan suatu pekerjaan dengan volume tertentu dalam batas waktu tertentu dalam kondisi standar. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja, maka akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

4) Biaya modal.

Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk menandai suatu investasi atau operasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai rentabilitas yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya akan diuraikan secara ringkas pada penjelasan dibawah ini:

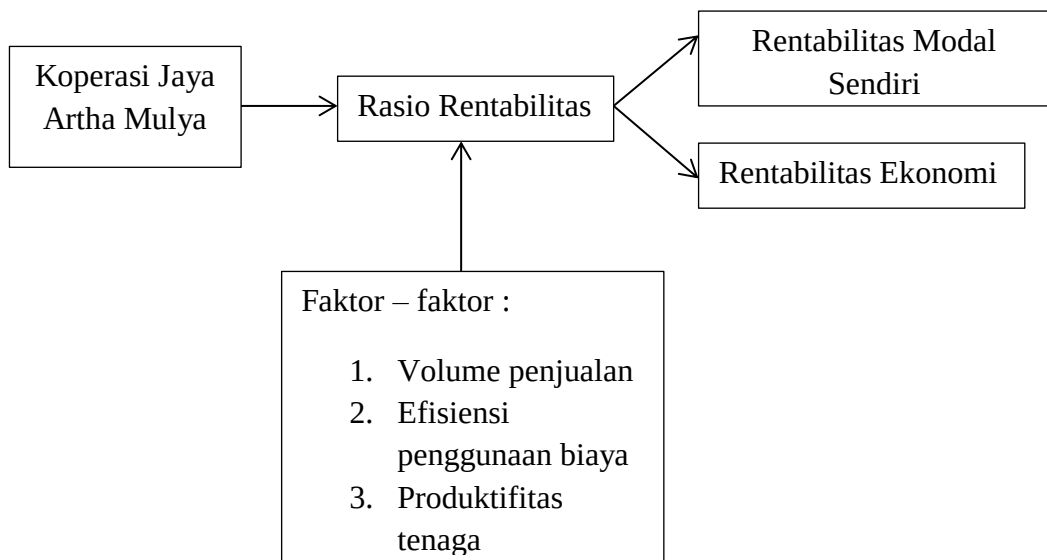
Nama peneliti & tahun	Judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil penelitian
Imran Ukas dan Wirda Ayu Ningsi (2014)	Analisis Rentabilitas dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja KSP. Balo'ta	Rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas	Analisis rasio	Rasio rentabilitas ekonomi mengalami penurunan. Pada rasio rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Untuk rasio profitabilitasnya menunjukkan bahwa <i>gross profit margin</i> mengalami penurunan di setiap tahunnya , <i>operating profit margin</i> mengalami fluktuasi di setiap tahunnya
Tina Seniati (2012)	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas ekonomi dan rentabilitas	Analisis deskriptif kuantitatif	Tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas

	pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu	modal sendiri		modal sendiri mengalami peningkatan dan koperasi mampu mengelola modal kerjanya dengan stabil atau efisien
Sudiono (2017)	Rasio Rentabilitas pada Credit Union Keling Kumang Tempat Pelayanan Sintang	Rasio rentabilitas	Metode deskriptif	Rasio rentabilitas setiap tahunnya berfluktuasi bahkan berada pada rasio terendah, yaitu dibawah satu persen atau negatif.
Sukmawati Hajar M (2018)	Analisis Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kantor Departemen Agama di Kabupaten Gowa	Rasio rentabilitas	Analisis kuantitatif dan analisis kualitatif	Hasil penelitian dan analisis data dari perhitungan selama 5 tahun yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri berada dalam kondisi yang kurang baik, sementara itu untuk perkembangan analisis trend rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami trend menurun.
Burhanuddin, Rajindra, Rasmi Nur Anggraeni,	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas ekonomi, modal sendiri dan	Analisis kuantitatif	Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh

Ema Dian Danara (2018)	pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu	modal modal pinjaman		positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi
Reni Yulianthi, Gusnardi, Gani Haryani (2015)	Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Karyawan Kebun/PKS/Plasma/Sei Pasar (KOPKAR SPA)	Efisiensi modal kerja dan rentabilitas modal sendiri	Deskriptif kualitatif	Modal kerja mengalami perubahan di setiap tahunnya. Selain itu, rentabilitas modal sendiri juga mengalami perubahan disetiap tahunnya.

Sumber : Jurnal dan Penelitian Terpublikasi Tahun 2012-2018

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Rasio rentabilitas terbagi menjadi dua yaitu rentabilitas modal sendiri yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing dan modal sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas antara lain yaitu volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, produktifitas tenaga dan biaya modal.